

Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Budi Pekerti Karya Wregas Bhanuteja

Nurul Khofifah*, Asep Dudi, Fitroh HayatiProdi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.*nkhofifahhh@gmail.com, asepdudifk.unisba@gmail.com, fitroh@unisba.ac.id

Abstract. Moral education is one of the key educational components influencing national progress as it plays a crucial role in shaping an individual's character. Education is an essential requirement for human life that must be fulfilled throughout one's lifetime. Without education, it would be impossible for humans to advance rapidly in life. This guidance counselor often provides reflections to his students, which have a positive impact on them. The moral values conveyed in the film "Budi Pekerti" include: I. Sincerity (Ikhlas): Sincerity involves performing actions solely as acts of worship for the sake of Allah; II. Patience (Sabar): Patience is the behavior of restraining oneself from actions contrary to Islamic teachings or controlling one's desires when facing life's trials; III. Truthfulness (Berkata benar): In the film, Bu Prani demonstrates noble behavior by speaking the truth even when not believed. Truthfulness or honesty is highly encouraged in Islam, as Allah commands His servants to be honest in their actions, both for themselves and others. Honesty is a moral aspect with positive value, whereas its opposite includes lies and deceit.

Keywords: *Moral Education, Moral Character.*

Abstrak. Pendidikan akhlak adalah salah satu pendidikan yang membengaruhi kemajuan bangsa karena pendidikan akhlak sangat penting dalam pembentukan karakter individu. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Dalam film budi pekerti mengisahkan seorang guru yang terlibat pertengkaran lalu ada yang merekam dan viral. guru bk ini sering memberikan refleksi untuk anak didiknya, namun berefek baik untuk muridnya. Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam film Budi Pekerti: I. Ikhlas ikhlas yaitu perbuatan yang diniatkan sebagai ibadah semata-mata karena Allah Swt II. Sabar, merupakan perilaku menahan diri untuk tidak melakukan perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam, atau berusaha untuk mengendalikan hawa nafsu dalam menghadapi segala cobaaan hidup. III. Berkata benar Sikap Bu Prani pada adegan tersebut berakhlak mulia dengan sesama manusia dengan berkata benar meskipun tidak dipercaya. Berkata benar atau jujur adalah perbuatan yang sangat dianjurkan karna Allah menyuruh hambanya untuk jujur terhadap perbuatannya, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Kejujuran adalah aspek moral yang memiliki nilai positif dan baik. Kejujuran punya kata lain seperti berterus terang. Lawan dari kejujuran adalah kebohongan, kecurangan dan lain-lain. sedang.

Kata Kunci: *Pendidikan Moral, Pendidikan Karakter.*

A. Pendahuluan

Pendidikan akhlak adalah salah satu pendidikan yang membengaruhi kemajuan bangsa karena pendidikan akhlak sangat penting dalam pembentukan karakter individu. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan tidak mungkin manusia dapat berkembang pesat dalam kehidupannya

Tujuan umum pendidikan adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi, dan kondisi dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik. walaupun dalam ukuran kecil dan mutu mudah sesuai dengan tingkatan tersebut.

Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Akhlak yang mulia dapat mengantarkan manusia menuju kebahagiaan dan kesuksesan di dunia maupun di akhirat. Berbagai upaya dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak-anak, salah satunya melalui media film.

Akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yang juga memiliki kedudukan yang sangat penting. Akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Nilai-nilai baik dan buruk, terpuji dan tercela, berlaku kapan dan dimana saja dalam segi aspek kehidupan, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Akhlak bukan hanya sekedar sopan santun, tata krama yang bersifat lahiriyah dari seseorang terhadap orang lain, melainkan lebih dari itu. Seseorang yang berakhlak mulia, selalu melakukan kewajiban-kewajibannya, memberikan hak yang harus diberikan kepada yang berhak.

Akhlak mulia merupakan fondasi penting dalam membangun karakter dan kepribadian manusia. Akhlak yang mulia menjadi bekal untuk menjalani kehidupan yang harmonis dan bermakna, baik di dunia maupun di akhirat. Menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak-anak sejak usia dini merupakan hal yang esensial, karena pada masa inilah anak-anak memiliki sifat mudah menyerap informasi dan meniru perilaku orang-orang di sekitarnya.

Film Edukasi merupakan media pembelajaran atau sebuah alat yang mempunyai fungsi untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada orang lain, yang dimaksud film sebagai media pembelajaran, film dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan-pesan bahasa tertentu agar orang yang melihat film tersebut bisa bertambah ilmunya, terutama pengetahuan-pengetahuan baru dan bertambahnya kosa kata baru dan juga dijelaskan tentang pengertian media pembelajaran, ciri-ciri film yang cocok untuk digunakan sebagai media pembelajaran bahasa serta pemanfaatan media massa untuk belajar di perpustakaan.

Film adalah salah satu alat paling efektif yang digunakan untuk menyebarkan ide dan melibatkan orang dalam refleksi tentang peristiwa dan filosofi kehidupan. Oleh karena itu, film sangat berpengaruh saluran untuk belajar siswa. Siswa senang menonton film, meniru karakter film dan dapat mempelajari bahasa dan konsep ilmiah melalui film

Di era digital saat ini, anak-anak dihadapkan dengan berbagai macam informasi dan pengaruh dari media sosial, internet, dan tayangan televisi. Di satu sisi, media ini dapat menjadi sumber belajar yang bermanfaat bagi anak-anak. Namun, di sisi lain, media ini juga dapat membawa pengaruh negatif jika tidak disikapi dengan bijak.

Banyak tayangan yang ditayangkan di televisi saat ini tidak memiliki nilai edukasi yang baik. Hal ini dikhawatirkan dapat membawa dampak negatif bagi perkembangan akhlak anak-anak. Oleh karena itu, penting untuk memilih tayangan yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak-anak.

Kemajuan teknologi seharusnya membawa pengaruh baik dalam segala aspek termasuk pendidikan. Karna akses informasi sangatlah mudah menyebar melalui gadget maupun media massa seperti televisi, perfileman, dan lain sebagainya. Keberadaan film sebagai media komunikasi yang efisien dan efektif, memiliki fungsi sebagai media pendidikan, karena film mempunyai kelebihan tersendiri dari pada media lainnya. Film memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia, dengan pesan-pesan yang termuat dalam adegan-adegan film akan

menimbulkan efek membekas dalam jiwa penonton. Menurut Onong Uchyana Effendi, film merupakan medium komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Dengan kelebihan-kelebihan itulah film dapat menjadi media pendidikan yang efektif, dimana pesan-pesan dapat disampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh tanpa terkesan menggurui.

Film "Budi Pekerti" karya Wrihan Bhanuteja merupakan salah satu film yang mengangkat tema pendidikan akhlak. Film ini menceritakan tentang kehidupan anak-anak di sebuah desa yang diajarkan berbagai nilai-nilai akhlak mulia, seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan cinta kasih.

Film "Budi Pekerti" karya Wrihan Bhanuteja merupakan salah satu film edukatif yang sarat nilai-nilai akhlak. Film ini menceritakan tentang kehidupan anak-anak di sebuah desa yang diajarkan berbagai nilai-nilai akhlak mulia, seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, cinta kasih, dan lain sebagainya. Film ini dikemas dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak, sehingga dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak-anak.

Bedasarkan fenomena diatas maka saya tertarik untuk meneliti tentang "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Budi Pekerti Karya Wregas Bhanuteja"

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang yang bersifat deskriptif dan biasa menggunakan analisis. Dan jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang suatu fenomena atau peristiwa secara apa adanya. Penelitian ini lebih menekankan pada kualitas daripada kuantitas data, dan menghasilkan data yang bersifat deskriptif, kaya akan makna, dan kontekstual.

Penggunaan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami makna dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Budi Pekerti secara mendalam. Pendekatan analisis isi dipilih karena film merupakan media komunikasi yang mengandung pesan dan makna yang dapat dianalisis untuk memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Penelitian kualitatif ini memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film budi pekerti dan dapat menghasilkan temuan yang tidak didapatkan dengan penelitian kuantitatif yaitu penelitian kualitatif dapat memberikan gambaran lebih detail tentang bagaimana nilai-nilai tersebut terwujud dalam film, melalui dialog, karakter, plot, dan elemen visual lainnya Penelitian ini tidak hanya akan mendeskripsikan nilai-nilai yang ada, tetapi juga akan mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai tersebut dipahami dan dimaknai. Pada tahap ini, adegan demi adegan akan di analisis, adegan mana yang mengarah pada nilai-nilai pendidikan akhlak.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis konten, metode ini dimaksudkan untuk menganalisis naskah film, dialog, karakter, simbol dan elemen visual untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film. Metode analisis konten ini dibuat spesifik untuk mengungkap isis pesan yang terkandung dalam suatu teks atau naskah film, dengan menganalisis dialog, plot, karakter dan simbol-simbol yang digunakan, dan peneliti dapat mengidentifikasi secara sistematis nilai-nilai pendidikan akhlak yang ingin disampaikan.

Pada penelitian ini penulis memperoleh sumber data primer merupakan informasi yang diperoleh secara spesifik untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kata-kata yang diucapkan oleh karakter dalam film dapat mengungkapkan nilai-nilai yang mereka anut. Mencatat adegan-adegan penting, simbol-simbol yang muncul, reaksi emosional saat menonton, dan refleksi awal tentang nilai-nilai yang terkandung. Dan Mengidentifikasi kata-kata kunci yang berkaitan dengan nilai-nilai tertentu, seperti "jujur", "tanggung jawab", "kasih sayang". Data sekunder adalah data yang konteksnya lebih luas untuk memperkaya analisis data primer untuk memperoleh teori yang relevan yang didapatkan dari berbagai literatur.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan studi pustaka. Dalam penelitian film, dokumentasi menjadi salah satu teknik yang sangat penting untuk mengumpulkan data yang relevan. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari, membaca dan menganalisis berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan topik penelitian yang sumber informasinya bisa diambil dari buku, jurnal ilmiah, artinet dan sumber lain yang relevan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Film budi pekerti merupakan sebuah film yang bertema cyber bullying. Cyber bullying merupakan perasaan sengaja untuk menyakiti orang lain. Film budi pekerti terinspirasi dari kisah seorang guru di media sosial. Sebagai sutradara Wrigas Bhanuteja ingin mengeksplor dan menunjukkan pengaruh media sosial terhadap persepsi publik kepada seseorang, meskipun mereka tidak mengetahui kisah sebenarnya.

Film budi pekerti berlatar tempat di Yogyakarta ketika masa pandemi Covid-19. Film ini berkisah tentang seorang guru Bimbingan Konseling (BK) yang bernama Bu Prani (Sha Ine Febriyanti) yang berselisih dengan salah satu pengunjung di pasar. Ketika perselisihan itu sedang terjadi, tanpa sepengetahuannya ada seseorang yang merekam dan mengunggah pada media sosial.

Selanjutnya video yang telah diunggah tersebut akhirnya viral dan mendapatkan komentar negatif dari netizen. Netizen menilai sebagai seorang guru, sikap Bu Prani tidak mencerminkan guru yang baik. Video yang telah viral tersebut akhirnya didengar oleh kepala sekolah tempat dia mengajar. Atas kejadian tersebut pihak sekolah mengancam akan mengeluarkannya dari sekolah.

Selain berdampak pada sekolah, kejadian itu juga berdampak pada keluarganya. Keluarga Bu Prani tidak bisa tenang karena identitas mereka selalu dicari-cari kesalahannya. Selain itu, mereka dihakimi dan dikecam atas kejadian tersebut.

Bu Prani pada adegan ini dijelekan oleh muridnya, karna muridnya kesal saat diberikan hukuman dan muridnya berkata kasar namun Bu Prani tanya mengapa dan murid tersebut membahas tentang video Bu Prani yang sedang viral. Namun, Bu Prani hanya tersenyum.gerbang gem

Salah satu akhlak baik manusia yang harus selalu ditanamkan dalam diri adalah sabar. Sabar merupakan perilaku menahan diri untuk tidak melakukan perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam, atau berusaha untuk mengendalikan hawa nafsu dalam menghadapi segala cobaan hidup.

Karena dengan mengamalkan perilaku sabar dalam kehidupan sehari-hari, hidup akan lebih bermakna dan mempunyai tujuan yaitu semata-mata hanya untuk mencari karidhoan dari Allah Swt.

Pada adegan ini Bu Prani dibawa oleh anak laki-lakinya ke salon untuk mengubah penampilannya agar orang-orang tidak mengetahui bahwa video yang sedang viral itu adalah Bu Prani, karena anaknya tidak mau karirnya hancur karena ibunya. Bu prani menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi tapi anaknya tetap tidak percaya.

Sikap Bu Prani pada adegan tersebut berakhlak mulia dengan sesama manusia dengan berkata benar meskipun tidak dipercaya. Berkata benar atau jujur adalah perbuatan yang sangat dianjurkan karna Allah menyuruh hambanya untuk jujur terhadap perbuatannya, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Kejujuran adalah aspek moral yang memiliki nilai positif dan baik. Kejujuran punya kata lain seperti berterus terang. Lawan dari kejujuran adalah kebohongan, kecurangan dan lain-lain. Di dalam sifat kejujuran juga melibatkan sikap yang setia, adil, tulus dan dapat dipercaya. Kejujuran adalah sifat yang dihargai oleh banyak etnis budaya dan agama. Jadi, tidak hanya agama Islam saja yang mengharuskan umatnya untuk menjunjung tinggi sifat kejujuran. Sebetulnya, tidak ada dasarnya atau alasan kita untuk berbohong. Orang yang jujur pasti akan mengakui kesalahan yang diperbuatnya, terlebih jika kita merasa bersalah karena hal itu merugikan orang lain. Dengan bertindak jujur, maka bisa meringankan masalah dan tidak menimbulkan masalah yang baru lagi nantinya

Pada adegan ini Bu Prani memberikan paket kepada muridnya yang selalu bolos ke perpustakaan saat jam belajar berlangsung. Setelah ditelusuri ternyata anak tersebut dirumahnya sering terjadi pertengkaran antara orang tuanya dan murid tersebut merasa nyaman diperpustakaan dan wangi pengharum ruangnya yang membuat semakin tenang dan nyaman. Bu Prani pun mengirimkan pengharum ruangan agar murid tersebut merasa tenang karena pembelajaran di langungkan dirumah.

Kepedulian Bu Prani kepada muridnya memunculkan akhlak mulia sesama manusia dengan menjaga hubungan baik dengan manusia lainnya. berhubungan baik terhadap sesama manusia sangat dianjurkan dalam islam.

Pada adegan ini Bu Prani membuat Video klarifikasi mengenai Video yang viral meskipun kesalahan bukan pada Bu Prani namun beliau tetap membuat vudeo untuk mengembalikan citra sekolah. Betapa rendah hatinya apa yang dilakian beliau sebagai guru. Rendah hati adalah sifat tidak sombong atau tidak angkuh. Seseorang yang memiliki sifat rendah hati cenderung bersikap tenang, sederhana, dan menghindari perbuatan sombong.

Pada adegan ini Gora alumni SMP Bu Prani yang dulunya sering berantem, setelah Bu Prani beri refleksi/hukuman murid tersebut berubah menjadi lebih baik. Gora sangat bersyukur di beri refleksi oleh Bu Rani karena Gora jadi tahu betapa berharganya hidup. Bersyukur adalah sikap menghargai dan mengakui segala nikmat atau kebaikan yang telah kita terima. Ini adalah ungkapan terima kasih kepada Tuhan atau sumber kebaikan atas segala pemberian yang telah diberikan kepada kita.

Pada adegan ini Bu Prani mengakui kesalahannya selama ini, ketika dia memberi refleksi/hukuman dia tidak meminta izin terlebih dahulu dan beliau sangat menyesal dan meminta maaf. Sikap Bu Prani menunjukkan tanggung jawab terhadap apa yang beliau lakukan.

Tanggung jawab merupakan nilai moral hal dasar yang harus semua manusia lakukan.

Tanggung jawab dalam islam tanggung jawab itu sama dengan amanah, Artinya, sebuah kepercayaan yang dititipkan Allah kepada manusia untuk dijaga dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan akan diminta pertanggungjawabannya di hari akhirat kelak.

D. Kesimpulan

Melalui pendidikan, seseorang mendapatkan informasi dan pengetahuan. Semakin tinggi ilmu pendidikan seseorang maka semakin banyak informasi dan pengetahuan yang diperolehnya. Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang menanamkan dasar keimanan pada seseorang. Akidah Akhlak merupakan keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya suatu perbuatan. oleh karena itu, dalam menjalin suatu hubungan antar sesama manusia harus dilandasi dengan Akhlak yang karimah.

Film "Budi Pekerti" adalah sebuah film dokumenter tentang cyberbullying, yaitu bentuk pelecehan yang menargetkan orang lain. Film ini terinspirasi dari pengalaman seorang guru yang menjadi korban pemberitaan media. Film ini dirilis selama pandemi Covid-19 di Yogyakarta, dan menjadi viral serta mendapat banyak komentar negatif dari warganet. Film ini juga menyoroti dampak buruk bullying terhadap sekolah dan masyarakat, terutama karena identitas guru tersebut sering dipertanyakan.

Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam film Budi Pekerti :

1. Ikhlas, perbuatan yang diniatkan sebagai ibadah semata-mata karena Allah Swt
2. Sabar, merupakan perilaku menahan diri untuk tidak melakukan perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam, atau berusaha untuk mengendalikan hawa nafsu dalam menghadapi segala cobaaan hidup.
3. Berkata benar. Sikap Bu Prani pada adegan tersebut berakhlak mulia dengan sesama manusia dengan berkata benar meskipun tidak dipercaya. Berkata benar atau jujur adalah perbuatan yang sangat dianjurkan karna Allah menyuruh hambanya untuk jujur terhadap perbuatannya, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Kejujuran adalah aspek moral yang memiliki nilai positif dan baik. Kejujuran punya kata lain seperti berterus terang. Lawan dari kejujuran adalah kebohongan, kecurangan dan lain-lain.
4. Menjaga hubungan baik. Kepedulian Bu Prani kepada muridnya memunculkan akhlak mulia sesama manusia dengan menjaga hubungan baik dengan manusia lainnya.

berhubungan baik terhadap sesama manusia sangat dianjurkan dalam Islam.

5. Rendah hati. Betapa rendah hatinya apa yang dilakukan beliau sebagai guru. Rendah hati adalah sifat tidak sombong atau tidak angkuh. Seseorang yang memiliki sifat rendah hati cenderung bersikap tenang, sederhana, dan menghindari perbuatan sombong.
6. Bersyukur. Bersyukur adalah sikap menghargai dan mengakui segala nikmat atau kebaikan yang telah kita terima. Ini adalah ungkapan terima kasih kepada Tuhan atau sumber kebaikan atas segala pemberian yang telah diberikan kepada kita.
7. Tolong menolong. Sikap Bu Prani menunjukkan tanggung jawab terhadap apa yang beliau lakukan. Tanggung jawab merupakan nilai moral hal dasar yang harus semua manusia lakukan. Tanggung jawab dalam Islam tanggung jawab itu sama dengan amanah, Artinya, sebuah kepercayaan yang dititipkan Allah kepada manusia untuk dijaga dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan akan diminta pertanggungjawabannya di hari akhirat kelak.

Relevansi nilai-nilai akhlak dalam film "Budi Pekerti" dengan Pendidikan Agama Islam:

1. Agama sebagai sumber nilai-nilai moral
Agama Islam memiliki sumber nilai-nilai moral yang sangat jelas, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab merupakan ajaran pokok dalam Islam.
2. Film sebagai media dakwah
Film merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pesan, termasuk pesan-pesan moral dan agama. Film dapat menjangkau masyarakat luas, termasuk generasi muda yang seringkali lebih tertarik pada media visual.
3. Nilai-nilai kemanusiaan
Banyak nilai-nilai yang terkandung dalam film "Budi Pekerti", seperti kejujuran, kasih sayang, dan toleransi, merupakan nilai-nilai universal yang juga diajarkan dalam agama Islam. Film ini dapat menjadi jembatan untuk menghubungkan nilai-nilai agama dengan kehidupan modern.

Acknowledge

Penulis menyadari pada proses penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari banyak pihak, baik langsung maupun tidak secara langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan Skripsi ini. Selanjutnya penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. H. Aep Saepudin, Drs. M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung dan Pembimbing utama yang telah mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan Skripsi ini.
2. Dr. Asep Dudi Suhardini, M.Pd, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung. Sekaligus sebagai pembimbing utama.
3. Eko Surbiantoto, Drs., M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
4. Dr. Hj. Erhamwilda, Dra., M.Pd., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
5. Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Unisba sekaligus Pembimbing pendamping.
6. Seluruh dosen pengampu mata kuliah pada program studi Pendidikan Islam.
7. Seluruh staf administrasi dan petugas perpustakaan pada program sarjana Unisba.
8. Tak lupa saya ucapkan terimakasih atas dukungan lahir dan batin dari kedua orang tua saya Ibu Masruroh dan Bapak Dudi Hendra Setiawan. Terimakasih atas cinta kasih yang tak terhingga, terimakasih atas pengorbanannya dan keluasaan sabarnya sudah mau mendukung hingga skripsi ini usai.
9. Untuk Salwa, Safnal, Ayu roro, Temulawak, dan keluarga lainnya terimakasih atas dukungannya selama mengerjakan skripsi ini, kalian luar biasa
10. Terimakasih kepada teman seangkatan yang tersisa telah kebersamaan dan saling mendukung hingga skripsi ini usai

Daftar Pustaka

- [1] Firmansyah, s. s. (2010). Meretas Pendidikan Nilai. ARMICO.
- [2] Nurkholis. (november 2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi . Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1, h 25.
- [3] Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. Jurnal Alhadharah, 84-85.
- [4] Khakul Yaqin, A. M. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Ibtida'iyah Darut Taqwa Purwosari Pasuruan.
- [5] Arifin, M. (2003). Filsafat Pendidikan Islam . Jakarta : Bumi Aksara.
- [6] Amiruddin. (2021). Amanah dalam Perspektif Al-Qur'an. Mudarrisuna : Media Kajian Pendidikan Agama Islam .
- [7] sumiarti. (n.d.). ilmu pendidikan. stain pres.
- [8] Mustari, M. (2014). Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [9] Musrifah. (2016). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. Edukasi Islamik, Vol. 1 No.2.
- [10] Auliya Nisa, Erhamwilda, & Khambali. (2023). Implementasi Program Etika untuk Membentuk Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, 105–112. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2976>
- [11] Ola Nisa Iqtisodiyah Sa'adah, & M. Imam Pamungkas. (2022). Analisis Kegiatan Mentoring dalam Pembinaan Karakter Religius. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, 127–132. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1515>
- [12] Riri Nurandriani, & Sobar Alghazal. (2022). Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, 27–36. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.731>